

## PERAN DAKWAH DALAM KELUARGA DAN RELEVANSINYA BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

**Jon Paisal**

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh  
Jonpaisal2@gmail.com

### Abstract

The family is the main person in charge of preaching to shape the character of children to become children who have religious and cultural norms. In research using the library research method (literature) by taking sources from books, journals, and other scientific papers tThe family is the main person in charge of preaching to shape the character of children to become children who have religious and cultural norms. In research using the library research method (literature) by taking sources from books, journals, and other scientific papers that support this research. The research aims to find Islamic law and views on da'wah to the family. The results showed that: Da'wah shapes the character of the child in the family into a priority and obligation for Islam, according to the word of Allah SWT in the Al-Qur'an, Surat Lukaman verse, 13. Then Q.S. Lukman verse 17. And Q.S Lukman verse 18. Furthermore, in Q.S: At-Tahrim. Allah commands humans to protect themselves and their children from the fires of hell. In the history of Islam before Rasulullah SWA broadcast the messages of Islam to the wider community, he preached to his family and close relatives. From this story, a reference to da'wah can be drawn to the family to educate children to become believers, obedient to worship and become children with noble character.

**Keywords:** Dakwah, Family, Character Building, Islamic Perspective.

### Abstrak

Keluarga adalah penanggung jawab utama dalam berdakwah untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang mempunyai norma-norma agama dan budaya. Dalam penelitian menggunakan metode *library research* (kepustakaan) dengan mengambil sumber dari buku, jurnal, serta tulisan karya ilmiah lainnya yang mendukung penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menemukan hukum dan pandangan Islam terhadap dakwah pada keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dakwah membentuk karakter anak didalam keluarga menjadi prioritas dan kewajiban bagi Islam, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surat Lukman ayat, 13. Kemudian Q.S. Lukman ayat 17. Dan Q.S Lukman ayat 18. Selanjutnya didalam Q.S: At-Tahrim ayat 6. Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan anaknya dari api neraka. Dalam sejarah Islam sebelum Rasulullah SWA menyiarkan pesan-pesan agama Islam kepada masyarakat luas

beliau terlebih dahulu berdakwah kepada keluarga dan kerabat dekatnya. Dari kisah tersebut dapat diambil sebuah rujukan terhadap dakwah kepada keluarga untuk mendidik anak agar menjadi orang yang beriman, taat melaksanakan ibadah dan menjadi anak yang berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Dakwah, Keluarga, Pembentukan Karakter, Perspektif Islam.

### **Pendahuluan**

Mengantarkan anak ketempat pendidikan formal seperti sekolah bukan berarti sudah lepas tanggung jawab keluarga terhadap anak, akan tetapi peran keluarga sangat besar dalam keluarga untuk membentuk karakter anak dirumah, ayah mempunyai peran dan tanggung jawab pendidikan terhadap Isrti dan anaknya, memberikan nafkah kepada istri secara lahir dan batin, memberikan pelajaran agama kepada anaknya serta makanan yang halal, selain dari pada itu seorang ayah juga harus menjadi contoh teladan yang baik dalam keluarga. Sedangkan peran seorang ibu tugas mengurus rumah tangga membesarkan anaknya menjadi pendidik utama dalam rumah tangga bagi anak sebab anak akan meniru semua hal yang dilakukan oleh ibunya.<sup>1</sup>

Dalam pasal 1 Undang-undang tentang perkawinan no. 1 tahun 1974, menerangkan bahwa, pernikahan suatu ikatan jasmani dan rohani seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tujuannya untuk membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan satu ketuhanan tang Maha Esa, seorang anak yang lahir dari sebuah keluarga merupakan anak yang sah dan menjadi tanggung jawab keluarga untuk didik dengan sebaiknya secara berkelanjutan hingga seorang anak menikah dan menjadi keluarga yang mandiri.<sup>2</sup>

Maka dengan demikian yang perlu digaris bawahi bahwa menikah itu bukan hanya sekedar menghalalkan nafsu syahwat semata namun menikah adalah tanggung jawab besar bagi seseorang dalam keluarga untuk membina istri dan anak-anaknya dijalan Allah SWT. melalui pendikan (dakwah) agama Islam pada keluarga atau dilembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal, sebagai orang tua itu mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap anak, ayah atau ibu harus dapat mendakwahkan anaknya dirumah baik melalui lisan maupun perbuatan, melalui nasehat-nasehat didalam keluarga akan menjadi daya penggerak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan karakter yang mulia bagi keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat pada keluarga seorang anak mempunyai waktu interaksi yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari sehingga segala hal yang terjadi didalam keluarga dapat ditiru dan dilakukan oleh seorang anak pada proses perkembangan hidupnya sehingga akan mendukung proses pendidikan formal dalam pembentukan karakter anak sebagai generasi penerus dalam keluarga. Maka dari itu mengimplementasikan sikap keteladanan dalam keluarga sangat penting untuk dilakukan. Apalagi dalam Islam dakwah terhadap keluarga sangat diutamakan dibandingkan dengan berdakwah kepada orang lain karena percuma menyampaikan pesan-pesan agama kepada

---

<sup>1</sup> Fajri Chairawati, "Membangun Etos Dakwah Dalam Keluarga," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vo. 1. No.1, 2015. 24

<sup>2</sup> [https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_1\\_Tahun\\_1974](https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_1_Tahun_1974).

orang lain jika keluarga sendiri tidak mempunyai moralitas yang sesuai dengan agama Islam.

Selanjutnya, yang ikut mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan karakter adalah orang tua karena keluarga merupakan keturunan bagi anak, secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter atau sikap anak. sebab pendidikan tidak dapat sepenuhnya membentuk perkembangan jiwa seseorang, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan lingkungannya, yaitu keluarga sebagai lingkungan utama.

Sifat-sifat asasi anak merupakan pentulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya. Kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu karakter orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau persentase warisan orang tua terhadap anaknya.

Sebagai orang tua menjadi tempat terbaik dan pendidikan yang sempurna dalam mendidik anak, seorang anak yang baru lahir bagaikan kertas putih kemudian mendapatkan pola yang tergantung bagaimana pola orang tua dirumah (keluarga) yaitu bagaimana orang tua mengisi kertas kosong sejak anaknya lahir, melalui perawatan dan pembinaan yang baik dan konstan untuk membentuk watak anak, orang tua mendidik anak dengan tingkah lakunya dirumah bukan dengan teori, untuk melangsungkan pendidikan budi pekerti bagi anak.<sup>3</sup>

Melalui dakwah dapat mengantarkan perilaku seseorang kepada perilaku yang Islami maka dengan demikian dakwah pada keluarga menjadi komponen penting dalam Islam yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan untuk membangun manusia yang berakarakter mulia, sebagaimana sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW telah berhasil memperbaiki manusia melalui keteladanannya terhadap sesama manusia, oleh karena itu sudah seharusnya akhlak Nabi Muhammad untuk dikaji dan dijadikan sebagai contoh dalam berkata-kata dan bersikap dalam keluarga.<sup>4</sup>

Dengan adanya dakwah Islam dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia dipermukaan bumi ini untuk diamalkan dari generasi hingga pada generasi selanjutnya, jika sebaliknya Islam tidak dapat disiarkan melalui dakwah maka tentu ajaran Islam tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, karena Islam dan dakwah bagaikan mata uang yang mempunyai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, sejak Nabi Muhammad SAW secara resmi diangkat menjadi Rasul, maka dari sejak itulah aktifitas dakwah mulai ditekankan kemudian menyebar luasnya Islam didunia yang dimulai dari dalam rumah tangga dan di desa, aktifitas dakwah terus berjalan walaupun Nabi telah tiada dikarenakan dilanjutkan oleh para penjurur-penjuru dakwah didunia ini.<sup>5</sup>

### **Hakikat Dakwah**

---

<sup>3</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Palembang: NoerFikri, 2019).84.

<sup>4</sup> Nurseri Hasnah Nasution, "Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja," *Jurnal Wardah* No. 23. Th. XXII/Desember 2011.169

<sup>5</sup> Mohmammad Hasan, *Metododologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).43

Aktifitas dakwah oleh para da'i perlu untuk diperhatikan kembali atau mengevaluasinya agar dakwah dapat berjalan dengan efektif sebagaimana diharapkan dalam Islam, bukan sebaliknya dakwah yang tidak menghasilkan apa-apa yang hanya kelelahan semata, seorang da'i sebelum melakukan dakwah kepada masyarakat luas alangkah lebih baik memperbaiki kehidupan keluarga dan diri sehingga tidak mengundang berbagai kritik dari berbagai kalangan terhadap da'i itu sendiri, artinya seorang pendakwah harus dapat mengaplikasikan praktek dalam kehidupan sesuai dengan agama agar sesuai dengan apa yang disampaikan kepada keluarganya dan masyarakat.

Melakukan runtinitas dakwah bukan hanya sebagai wujud dari sebuah kesadaran dan tanggung jawab seseorang muslim terhadap agama akan tetapi dakwah merupakan sebuah kewajiban yang berdasarkan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an serta sabdi Nabi Mumamad SAW, dan menjadi pemahaman untuk umat Islam mengenai dakwah, baik dari segi dasar hukum wajib dakwah, metode dakwah, media, materi, tujuan dan tantangan dalam berdakwah, maka begitu penting dakwah dalam perspektif islam untuk dilakukan oleh setiap umat Islam, dalam membina dan membentuk akhlak masyarakat yang sesuai dengan norma-norma agama.<sup>6</sup> Apalagi dalam sebuah keluarga maka sudah menjadi kewajiban mutlak bagi setiap kepala keluarga membimbing dan membina keluarga mereka kejalan yang diridhai oleh Allah SWT. agar keluarga tersebut mendapat keselamatan didunia dan kahirat.

Dakwah merupakan kegiatan yang sifatnya mengajak, menyeru, dan memanggil orang-orang kejalan yang benar yaitu jalan yang diridhai oleh Allah SWT, sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak dalam Islam, dalam Al-Qur'an kata dakwah memiliki berbagai bentuk, seperti, *tarbiyah, tbaligh, tabsyir, tanzir* dan menyampaikan nasehat kepada kebaikan.<sup>7</sup> Fungsi dakwah merupakan untuk menata kehidupan pada keluarga dan masyarakat untuk menuju kehidupan yang tentram dan bahagia dunia akhirat, karena ajaran dalam Islam dapat menyelamatkan hidup keluarga dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang menghancurkan hidupnya didunia maupun diakhirat.<sup>8</sup>

Dakwah merupakan kegiatan yang menyeru umat manusia kepada jalan yang benar dengan cara tertentu agar masyarakat yang menerima pesan dakwah dapat menerimanya dan mengamalkan perbuatan yang baik dalam segala aktifitasnya, dakwah tidak hanya dilakukan diatas mimbar melalui ceramah atau pada kegiatan memperingati hari besar Islam dan pada khutbah jum'at saja, akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan dimana saja ketika seorang berjumpa dengan orang melakukan perbuatan munkar, dakwah kepada keluarga merupakan dakwah memberikan pelajaran agama kepada anggota keluarganya dalam membentuk karakter anak.

### **Dasar Hukum Melaksanakan Dakwah**

Terkait dengan hukum dakwah Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an:

---

<sup>6</sup> Arifin Zain, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits", *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2019, H. 41. (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/taujih>) Diakses, 07 Mei, 2021

<sup>7</sup> Muhammad Walidin, "Dakwah dan Perdamaian Dalam Puisi Arab", *Jurnal Bina al-Ummah*. Vo. 15. No. 2 2020.151

<sup>8</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*.20.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104).*

Selanjutnya Allah befirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran:110)*

Dalam ayat lain Allah juga berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)*

Umat Islam berkewajiban untuk menyampaikan kebaikan terutama pemimpin dalam keluarga setidaknya menyampaikan pesan agama dapat disampaikan kepada keluarga mereka masing-masing dirumah, untuk membangun aqidah dan akhlak anak-anak mereka sebagai aplikasi seorang muslim menjalankan kewajiban menjaga dan memelihara agama Islam, apalagi seorang Da’i yang mempunyai kapasitas ilmu pengetahuan tentang agama serta mampu menyampaikan dakwah terhadap umat Islam.<sup>9</sup>

Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ .  
وراه صحيح مسلم

*“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila*

<sup>9</sup> Arifin Zain, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`An Dan Al-Hadits”, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2019, H. 41. ([Http://jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih](http://jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih)) Diakses, 07 Mei, 2021

*belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman.” (HR. Muslim)*

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis diatas mengenai dakwah dapat memberikan gambaran kepada manusia agar melaksanakan kegiatan dakwah, setidaknya mengajak anak-anak didalam keluarga untuk berbuat baik dan menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, agar menjadi keluarga yang selamat dari api neraka. Dan masih banyak ayat Al-Qur’an dan Hadis yang membicarakan tentang aktifitas dakwah yang menjadi sumber bagi setiap umat Islam dalam menyampaikan kebaikan.

### **Pengertian karakter**

Karakter berasal dari bahasa inggris “*Kharakter*”, yang berasal dari istilah yunani “*charater*”, dari kata *charassein*, yang artinya membuat tajam.<sup>10</sup> Istilah karakter juga sering dikaitkan dengan akhlak, moral, atau nilai-nilai yang berkaitan dengan etika, maka dari itu pendidikan karakter apabila diartikan secara luas mempunyai makna sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya pada peserta didik kreatif produktif, nasionalis dan religius.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, istilah karakter diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>12</sup> Fatchul Mu’in mengatakan “karakter adalah kumpulan atau tata nilai menuju pada suatu sistem, melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”<sup>13</sup> Selain itu karakter juga mendefinisikan sebagai suatu cara dalam bertindak dan cara berpikir sehingga menjadi ciri khas seseorang dalam berperilaku di dalam keluarga maupun dengan masyarakat dan terhadap bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa karakter atau akhlak merupakan tingkah laku manusia yang mana nilai tingkah lakunya bisa berupa tidak baik (tercela) dan bisa bernilai baik (mulia) yaitu nilai tingkah laku terhadap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan tingkah laku manusia dengan Tuhan, yakni dalam konteks ritual ibadah terhadap Allah Swt.

Didalam dakwah memberikan pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan karakter yang baik bahwa keluarga menjadi pendidik utama bagi mereka karena orang tua batu loncatan pertama bagi anak dalam pertumbuhan mereka, dan menjadi bagian dari penentu baik buruknya seorang anak dalam berakhlak nantinya, maka dari itu orang mempunyai peran serta tanggung jawab dalam memberikan dakwah terhadap keluarga agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang yang mempunyai nilai-nilai karakter yang baik. Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma’mur Asmani adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016).28

<sup>11</sup>Nur Ainiyah, *Jurnal Al-Ulum, Pembentukan Karakter Melalui Agama Islam*, jurnal, Pendidikan Agama Islam, (noline), <http://media.neliti.com>, volume 13, nomor 1. Juni2013. 72

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*.28

<sup>13</sup> Fatchul Mu’in, (Mengutip Simon Philips 2008), *konstruksi teoritik& praktik*, (Jogjakarta: Arruz Media 2016).160

<sup>14</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*.28

1. Nilai karakter yang memiliki hubungannya dengan Tuhan.  
Nilai ini bersifat religius artinya pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.<sup>15</sup>
2. Nilai karakter yang hubungannya dengan dirisendiri.
  - a. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan atau suatu pekerjaan.
  - b. Bertanggung jawab artinya sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan kepada Tuhan.
  - c. Bergaya hidup sehat, artinya segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  - d. Disiplin artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  - f. Percaya diri adalah Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
  - g. Berjiwa wirausaha adalah sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
  - h. Berpikir logis, kritis, kreatif, serta inovatif dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
  - i. Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
  - j. Cinta ilmu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>16</sup>

Sebagai orang tua harus dapat meluangkan waktu untuk mendakwahkan anak-anaknya walaupun sesibuk apapun orang tersebut, sebab tanpa dukungan orang tua dirumah maka tiada arti memberikan pendidikan anak ditempat pendidikan. Adapun karakter yang berbasis keagamaan yang diterapkan dibina oleh orang tua sesudah seorang mendapat disekolah adalah sebagai berikut:

1. Yang pertama memiliki ketaatan untuk beribadah kepada Allah SWT.
2. Selalu bersyukur kepada Allah SWT.
3. Adil dalam segala hal.

---

<sup>15</sup>Jamal Ma"mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011).36-41

<sup>16</sup>Jamal Ma"mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. 39

4. Rasa hormat/respek kepada oranglain
5. Empati terhadap oranglain
6. Disiplin, jujur dan sabar
7. Keikhlasan dan ketulusan dalam berbuat
8. Suka memaafkan oranglain
9. Keberanian dalam membela kebenaran
10. Bertanggung jawab
11. Sopansantun
12. Toleransi antar umat beragama
13. Memiliki rasa kepedulian terhadap sesama
14. Dan menjauhi perbuatan tercela.<sup>17</sup>

Pembentukan karakter melalui pendidikan agama dalam keluarga sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW ketika Nabi membawa ajaran Islam dimana Nabi berdakwah pertamakalinya kepada keluarga, dalam hal ini dibuktikan dengan sikap Nabi yang menjadi contoh teladan bagi keluarganya dan bagi umat manusia di bumi ini.<sup>18</sup> Maka begitupun juga seharusnya dilakukan oleh masyarakat sekarang dalam berdakwah pada keluarganya.

#### **Keluarga di dalam Islam**

Dalam makna yang sempit keluarga diartikan sebagai kelompok sosial terkecil dari komunitas yang terbentuk dari suatu ikatan pernikahan dan terdiri dari seorang ayah (suami), istri (seorang ibu) dan anak-anak mereka, sedang keluarga dalam arti yang lebih luas misalnya keluarga didesa, keluarga yang kompleks atau keluarga dalam suatu negara seperti keluarga Indonesia.<sup>19</sup> Keluarga merupakan sekelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Seorang anak dalam keluarga mendapatkan pengalaman berinteraksi antar individu yang akan menentukan sikap atau tingkah laku secara personal dalam beradaptasi diluar lingkungan ketika ia berada dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna keluarga adalah sebuah kelompok masyarakat yang terdiri dari seorang ayah dan ibu beserta anak-anaknya, atau segenap orang yang menjadi isi rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga terhadap anak mereka, yang merupakan satuan ikatan kekerabatan mendasar dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Kehidupan dalam sebuah keluarga merupakan sebuah tanda-tanda kebesaran sang Maha Pencipta. Allah SWT mengajarkan umat manusia agar menjadi bahan renungan dan pembelajaran yang mempunyai makna.<sup>22</sup> melalui

---

<sup>17</sup>Musfirah.T. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).59

<sup>18</sup>Nur Ainiyah, *Pembentukan karakter Melalui Agama Islam*. Jurnal, Al Ulum, Vol. 13.No1, 2013. h. 30. <https://journal.iaingorontalo.ac.id>. diakses pada tanggal 2 april 2021.

<sup>19</sup> Arie Sulistyoko, *"Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak di era Kosmopolitan"*, Jurnal, Iqra, vol. 1, No 2, 2020; 180.

<sup>20</sup> Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* (Jawa Timur: Wade Group, 2018). 1

<sup>21</sup> Muhammad Ilyas, dkk, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an*, Jurnal, Tawazun, Vol, 11, 2018; 3

<sup>22</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. 1

penciptaan perempuan dan lelaki yang berpasangan supaya manusia dapat nyaman dan tentram dalam menjalankan hidup di dunia ini. Sebagaimana firman Allah SWT.

*Artinya: Diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Ruum: ayat 21)*

Dalam sebuah keluarga tidak akan tentram apabila tidak dikelola dengan baik melalui tugas dan peran oleh masing-masing penghuni keluarga. Tugas utama bagi seorang ayah adalah memimpin seluruh anggota keluarga dalam rumahya sedangkan istri bertugas mengurus dalam rumah dan memimpin anaknya, dalam menuju keluarga yang berahasil mendidik anak, keluarga yang kondusif dan tentram maka kedua pemimpin besar dalam rumah tangga harus dapat memainkan kepemimpinannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Karena pada hakikatnya ibu dan ayah merupakan sebagai guru bagi anak-anaknya yang memberikan contoh teladan yang baik.<sup>23</sup>

Keberadaan anak dalam rumah tangga bukanlah suatu hal yang mutlak hak pasangan suami istri, namun kehadiran anak menjadi hak Allah SWT. pada saat kelahiran bayi seorang ayah dan ibu bergembira menyambutnya dengan memberikan nama yang baik dan memberikan kasih sayang serta pendidikan, nama bagi seorang anak sangat penting untuk diberikan karena hal tersebut akan menyangkut dengan psikologi bagi pemiliknya, dalam Islam tidak diperbolehkan memberikan nama anak secara asal-asalan.<sup>24</sup>

Ayah dan ibu sebagai pemipin dirumah yang juga merupakan sebagai salah satu dari seorang pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, interkasi dari tahun ketahun dilakukan oleh anak dengan orang tua pengasuh serta kondisi lingkungan rumah akan berdampak pengaruh yang tetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan anak. Orang tua yang juga sebagai elemen dalam ekosistem yang terdekat pada anak, orang tua pengasuh dirumah mempunyai banyak pengaruh dan kesempatan untuk memberdayakan anak dalam membentuk karakter anak pada sebuah keluarga<sup>25</sup>. Pertumbuhan anak diwarnai dengan nilai-nilai pendidikan yang dapat diresapi dalam hidupnya, baik dalam dirumah, dalam masyarakat, maupun disekolah, pendidikan suatu hal yang utama bagi seorang anak untuk menjadi orang yang berguna nantinya ketika dia tumbuh dewasa.<sup>26</sup>

Anak merupakan titipan Allah Swt kepada kedua orang tua, bayi yang baru lahir memiliki hati yang suci bagaikan laksana mutiara dan intan permata, apabila

---

<sup>23</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.74

<sup>24</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.2

<sup>25</sup> R. Ella Yulaelawati, dkk, *Direktorat Pembinaan Pendidikan Kleurga, Road Map Pendidikan Keluarag*, Edisi Revisi (Jakarta, 2015).5

<sup>26</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.3

dibiasakan pada perbuatan yang baik maka anak akan menjadi baik pula tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan bertaqwa, akan tetapi apabila anak dibiasakan pada hal yang buruk maka anak pun menjadi orang yang buruk. Oleh karena memberikan dakwah kepada anak dalam keluarga merupakan kewajiban bagi setiap orang tua, apabila orang tua tidak mendidik anaknya maka telah menyalahkannya dan apa yang telah menjadi hak anak-anak mereka.

Selanjutnya, untuk mendapatkan anak yang bermoral dan berakhlak mulia tentu akan menjadi sebuah harapan bagi setiap pasangan suami istri, maka dari itu orang tua harus memberikan pengasuhan yang baik kepada anak mereka selain dari memberikan pendidikan disekolah atau dipesantren, selain daripada itu anak harus mendapatkan pembinaan dirumah oleh ibu dan ayah melalui dakwah agama dalam keluarga menjadi daya pendorong bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan, selain dari pengajaran agama secara teori seperti mengenai aqidah, akhlak yang sesuai dengan norma agama dan budaya, keluarga juga harus memperhatikan sikap dalam sehari-hari agar dapat memberikan contoh teladan yang baik untuk anak-anak mereka sehingga nantinya seorang anak juga mempunyai iman dan dapat mengenal yang mana Tuhannya.<sup>27</sup>

Anak dalam mencapai kedewasaannya memerlukan berbagai macam pola pembinaan melalui dakwah dari orang tuanya dirumah, karena bapak dan ibu merupakan sebuah wadah bagi anak untuk mendapatkan pertumbuhan. Peran orang tua dirumah akan membentuk macam-macam gaya anak dalam bertingkah laku ketika dewasa, dalam hal ini bagi orang tua tidak bisa lepas tangan karena orang tua akan menjadi dasar terhadap segala sifat yang dimiliki anak.<sup>28</sup>

Peran dan tanggung jawab keluarga sangat penting dalam mengembangkan potensi anak, keluarga berkewajiban untuk memberikan kasih sayang melalui pendidikan nilai-nilai moral dan agama dirumah, karena hal tersebut menjadi faktor yang mendukung untuk mempersiapkan kepribadian dan karakter bagi seorang anak, selain melindungi anak secara fisik keluarga juga bertanggung jawab atas kebutuhan dasar sebagai manusia seperti makanan yang sehat untuk menjamin keberlangsungan hidup anak sampai hingga dia dewasa dan menjadi keluarga yang mandiri. Kebutuhan spiritual bagi seorang anak merupakan pendidikan dirumah yang menjadikan anak mengerti terhadap kewajibannya terhadap Allah SWT, seorang ibu dan ayah harus mampu menciptakan kondisi yang aman dalam keluarga kenyamanan bagi seorang anak kerap didapatkan dalam keluarga yang akan dibawakan perasaan aman tersebut keluar rumah.

### **Peran Dakwah dalam Pembentukan Karakter**

Dakwah (pendidikan) dalam keluarga merupakan suatu aktifitas pembelajaran dirumah (keluarga), dakwah pada anak dirumah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi orang tua agar anak memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dengan adanya penanaman keimanan serta ketaqwaan, mengamalkan amalan saleh berbudi pekerti, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Dalam sistem pendidikan nasional pendidikan

---

<sup>27</sup>Ernawati, *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak, Edisi II* (Karima, tt, 2013).96

<sup>28</sup> Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vo. 03, No. 01, 2015; 5.

dalam keluarga termasuk pendidikan informal atau pendidikan yang didapatkan diluar sekolah.<sup>29</sup>

Konsep dakwah kepada anak dalam menumbuh kembangkan karakter kepadanya dimulai sejak usia dini, karena pada usia dini anak akan mudah menerima pelajaran berupa aqidah dalam Islam dengan semata-mata atas dasar iman. Ibu dan ayah sebagai pemimpin dalam rumah tangga dan setiap kepemimpinannya akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT. seperti kepemimpinan dakwahnya dalam keluarga untuk mendidik keluarga mengajarkan aqidah, ketauhidan kepada anak.<sup>30</sup>

Dakwah didalam keluarga merupakan pembinaan yang utama bagi seorang anak sebelum menempuh pendidikan formal disekolah, bahkan setelah mendapatkan pendidikan disekolah seorang anak membutuhkan bimbingan dari orang tua melalui dakwah dirumah. Seorang ayah dan ibu menjadi kewajiban untuk memberikan pelajaran agama bagi anak atau keluarganya, agar keluarga mereka jauh dari perbuatan dosa yang mengakibatkan kehancuran bagi anak dan orang tua, dalam hal berdakwah kepada keluarga Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an:

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S: At-Tahrim: 6)<sup>31</sup>

Dari ayat diatas secara jelas Allah Swt memberikan penjelasan kepada manusia agar menjaga diri serta keluarga mereka dari api neraka, melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya merupakan bagian menjauhkan diri dari api neraka, melalui ketatan ibadah yang dilaksanakan oleh manusia, dan mendidik anak untuk menjadi orang yang bertaqwa. Dakwah pada keluarga adalah dua hal yang mendasar bagi anak, yang pertama untuk menumbuhkan akal dan jasmaninya, yang kedua menanamkan kepribadian sebagai landasan dasar untuk dalam menghormati kedua orang tua serta gurunya disekolah.

Dalam Islam orang tua menjadi fungsi utama terhadap pemberian pengajaran kepada anak-anaknya yang meliputi pemberian pendidikan agama, aqidah, akhlak dan budi pekerti, dengan demikian mereka akan tumbuh berkembang menjadi sosok yang beriman dan taqwa, mandiri, mempunyai semangat hidup, pantang menyerah pada tantangan dalam mencapai tujuan hidup yang diridhai Allah Swt.<sup>32</sup>

Pada sejarah perkembangan Islam dapat kita ketahui bahwa sebelum Rasulullah SAW menyiarkan pesan-pesan agama Islam kepada masyarakat luas beliau terlebih dahulu berdakwah kepada keluarga dan kerabat dekatnya. Dari

---

<sup>29</sup> Muhammad Ilyas, dkk, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Tawazun*, Vol, 11, 2018; 6.

<sup>30</sup> M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Nadwa*, vo.8. No. 2. 2014; 254.

<sup>31</sup>Depatemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Grafindo 1994).76

<sup>32</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Palembang: NoerFikri, 2019).11

kisah tersebut menjadi relevan bagi umat Islam bahwa dakwah untuk menyelamatkan keluarga dari dosa menjadi prioritas, untuk mendidik anak-anak mereka kejalan yang di ridhai Allah SWT.<sup>33</sup> sebagai muslim yang taat terhadap sudah seharusnya mengaplikasikan ajaran Islam dalam keluarga terhadap anak-anak mereka dirumah.

### **Bentuk-Bentuk Dakwah pada Keluarga**

*Pertama*, dakwah Membentuk iman kepada anak, dimulai sejak bayi tersebut masih berada dialam kandungan, sejak dalam kandungan seorang ibu telah mendidik anaknya melalui ritual ibadah yang dilakukan oleh seorang ibu secara tidak langsung anak yang berada dalam kandung juga mengikuti apa yang dikerjakan oleh seorang ibu. Pada saat bayi lahir akan dilafazkan azan oleh seorang ayah ditelanga bayi yang baru lahir. Dan inilah dasar-dasar dakwah pada keluarga terhadap pembentukan iman dan karakter anak karena orang tua akan menjadi penentu anaknya akan menjadi apa ketika dia dewasa.<sup>34</sup> Allah SWT berfirman dalam A-Qur'an

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya " Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) benar-benar kezaliman yang besar."(QS. Lukman: 13)*

Dakwah membina iman akan mengikat sejak anak mengerti dasar-dasar agama, dan penguatan yang mendorong memahami rukun-rukun Islam, dan sejak pengajaran kepadanya ketika seorang anak mulai dapat membedakan yang benar dan salah berdasarkan syariat Islam. Karena pada dasarnya pemberian pelajaran tentang iman merupakan pondasi utama yang mewajibkan para orangtua untuk mengarahkan anak-anak mereka.<sup>35</sup>

Dasar dari pendidikan Islam adalah mendidik tauhid, karena tauhid merupakan suatu hal ajaran yang sangat penting bagi setiap individu dan yang mendasari dari segala aspek kehidupan penganutnya, salah satu bentuk pendidikan dalam islam adalah pengembangan pemikiran, membentuk perilaku yang sesuai norma-norma agama, pengaturan emosional, dan hubungan peranan manusia dengan dunia, serta membimbing manusia untuk mengenali dunia ini agar dapat memahami makna dunia, sehingga mampu meraih tujuan hidup, dalam hal ini yakni ketauhidan menjadi dasar pendidikan Islam yang merupakan kesatuan kehidupan, ilmu, iman, agama, dan kepribadian manusia serta kesatuan individu dan masyarakat, Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar dan sumber pemberian ajaran agama kepada umat manusia.<sup>36</sup> Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman.

*"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) roh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah*

---

<sup>33</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.65

<sup>34</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.12

<sup>35</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman, Al-A'KK, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Ad-Dawa: 2006). 99

<sup>36</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.42

*Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.” (Q.S. Asy-Syura: 52)*

Berdasarkan ayat diatas Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk untuk saling menasehati memberi petunjuk dan membimbing manusia kejalan yang benar artinya mengarahkan kehidupan manusia ini kejalan yang dirdhai oleh Allah Swt Begitu juga yang terdapat dalam Sabda Nabi Muhammad Saw bahwa sifat seorang mukmin saling menasehati untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah yang dapat diformulasikan sebagai usaha atau bentuk dakwah dengan memberikan pengajaran ajakan dan bimbingan kepada keluarga dan kepada umat manusia dipermukaan bumi ini.

*Kedua*, dakwah membentuk Akhlak kepada anak, yang merupakan implementasi dari iman sebagai bentuk tingkah laku dalam sehari-hari agar ketika ia dewasa tidak menjadi orang yang sombong, akhlak terhadap kedua orang tuanya, akhlak dalam lingkungan masyarakat, dan akhlak terhadap Allah Swt. sebagai orang tua dalam mendakwahkan anaknya agar menjadi pribadi yang taat dan bertaqwa harus mengimplemantasikan semua perbuatan sesuai dengan ajaran-ajaran agama, atau harus memberikan contoh teladan yang baik kepada keluarga atau anaknya.<sup>37</sup>

Pada rumah tangga, orang tua mempunyai peranan yang berpengaruh terhadap anak-anaknya, ketika seorang anak lahir akan meniru segala hal yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, apabila kedua orang tuanya mengerjakan segala perbuatan sesuai dengan norma agam adan buaday Islam maka anak pun akan mempraktekkan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh ibu dan ayahnya. Sebab ibu dan ayah adalah orang yang pertama dikenal oleh anaknya, orang tua harus dapat memberikan kasih sayang kepada anak serta memahaminya agar dapat dengan mudah mendidik mereka.<sup>38</sup> Mendidik akhlak anak dirumah menjadi pondasi dasar dalam kelurga yang merupakan anjuran dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S. Lukman: 18)*

Akhlak mulia merupakan modal utama bagi seseorang dalam menghadapi pergaulan dengan masyarakat, dan akhlak termasuk hal yang penting dalam hidup, baik akhlak secara *hablumminannas* dan *hablumminallah*. Pembentukan akhlak ini juga sejalan dengan membentuk iman atau keyakinan.<sup>39</sup> Keluarga

---

<sup>37</sup> Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.12

<sup>38</sup> Hairuddin, *Pendidikan Itu Berawal dari Rumah*, Jurnal Irfani. 79.

<sup>39</sup> Mgs, Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. 44

bagaikan pondasi utama terhadap Aqidah anak-anak mereka sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

Artinya: *“Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: Setiap kelahiran (anak yang lahir) berada dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang mempengaruhi anak itu menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.”* (HR. Abu Daud)<sup>40</sup>

*Ketiga*, dakwah mengajarkan ibadah kepada anak. Untuk mengajak anak kepada perbuatan ibadah tentu seorang ayah atau ibu harus memahami ilmu pengetahuan agama sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya pada saat melakukan ritual ibadah secara berjamaah, karena jika orang tua salah dalam mengerjakan shalat maka anaknya juga tidak melaksanakannya, sebab anak akan meniru segala hal yang dilakukan oleh orang tua apalagi dalam hal pembinaan ibadah kepada anak, selain itu orang tua harus membiasakan diri pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya seperti berpuasa, membayar zakat, dengan demikian anak mereka akan ikut terbiasa dan akan terbentuk anak yang rajin ibadah.<sup>41</sup>

Ibadah merupakan dari bagian dasar dalam rumah yang harus didik oleh kedua orang tuanya yang berkaitan dengan nilai-nilai spritual untuk menciptakan akhlak yang baik terhadap sang Maha Pencipta, dalam Al-Qur’an Allah SWT befirman,

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya sedemikian itu hal-hal yang diwajibkan (Allah).* (QS. Lukman: 17)

Dakwah pada keluarga merupakan sebuah aktifitas yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dengan cara sembunyi-sembunyi karena pada masa itu orang-orang mekah masih didukung oleh kepercayaan selain kepada Islam, Nabi Muhammad dalam menjalan misi dakwahnya dengan cara tertutup yang disebut juga dakwah bi al-sirriyah. Rasulullah memilih keluarga sebagai sasaran dakwahnya sebelum menyiarkan pesan-pesan agama kepada orang lain dengan pertimbangan Nabi mengutamakan dakwahnya kepada keluarga kerana keluarga yang dapat memberikan dukungan setiap langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seseorang, pada saat Nabi mendapatkan dukungan dari keluarga kemudian melanjutkan ajaran-ajarannya kepada para sahabat. Abubakar merupakan sosok yang mengenal betul terhadap sejarah kaum Quris dan kondisinya, beliau dikenal orang yang baik oleh kaumnya serta memiliki kelebihan dibidang perdagangan sehingga kaumnya senang terhadapnya dan mereka sering berkunjung kerumah Abu bakar, begitu kentalnya kepercayaan kaum Quris kepada agama yang mereka anut, akan tetapi pada saat Nabi menyampaikan dakwahny Abu bakar dapat mempercayai serta mengimaninya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud* (Maktabah Syamilah), Versi 1, jilid 4.229

<sup>41</sup> Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.12

<sup>42</sup> Firdaus, *“Membangun Dinamika Dan Efektivitas Dakwah Dalam Keluarga (Analisis Awal Dakwah Nabi Muhammad Saw),”* *Jurnal Mimbar*, Volume 2 Nomor 1, 2016; 128.-129.

Nabi Muhmaad Saw contoh teladan bagi segenap umat Islam didunia ini selain sebagai seorang Rasul utusan Allah, Nabi Muhammad juga orang biasa yang mampu berperan sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga yaitu seorang ayah bagi anak-anak beliau. ketika mendapatkan perintah dari Allah Swt untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam maka pada saat itu Nabi memprioritaskan keluarganya sebagai objek dakwah pertama, seorang istri yang patuh dan pada suami beliau langsung menerima risalah yang disampaikan oleh Nabi, karena istrinya yang sudah mengetahui akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.<sup>43</sup>

Maka dengan demikian strategi dakwah sangat urgen untuk diperhatikan dalam mendidik umat manusia yang diawali pada tahap-tahap tertentu seperti tahap dakwah pada keluarga, pada sahabat selanjutnya kepada masyarakat luas secara terbuka. Nabi dikenal orang yang memiliki teladan yang baik dan beliaupun mengajak orang-orang masuk Islam diutamakan kepada orang yang baik karakternya oleh karena keteladanan yang baik harus dapat dimiliki oleh seorang pendakwah dalam keluarga.<sup>44</sup>

### **Penutup**

Berdasarkan teks-teks suci dalam Al-Qur'an dan sabdi Nabi Muhammad SAW yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa dakwah dalam perspektif Islam begitu urgen untuk ditunaikan apalagi seorang kepala keluarga yang memimpin anak-anak mereka sebagai harta yang mereka tinggal pada saat mereka meninggal dunia, maka anak akan menjadi penerus didunia menebarkan kebaikan yang mengirimkan do'a kepada orang tuanya.

Maka dari, itu Islam menekankan agar orang tua mendidik anak mereka kejalan yang benar, sebab seorang ayah dan ibu merupakan pendakwah pertama dalam keluarga terhadap anak-anak mereka sebagai generasi bangsa dan negara masa akan datang peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak merupakan sebuah kewajiban untuk membinanya dirumah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Orang tua dapat mendorong keberhasilan anak menuju akhlak mulia oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap penentuan aqidah dan iman kepada anak. Maka dari itu peran keluarga sangat penting untuk memberikan pelajaran agama dirumah agar meminimalisir krisisnya akhlak manusia.

Bentuk-bentuk dakwah dalam keluarga meliputi pemberian pengajaran iman kepada anak agar anak memahami ilmu agama dan menjadi insan yang bertaqawa kepada Allah SWT. Membina akhlak anak, supaya ketika mereka dewasa menjadi pribadi yang baik. dalam membina anak dirumah kedua orang tua mengaplikasikan sikap-sikap yang sesuai dengan norma agama dan budaya sehingga menjadi contoh teladan bagi anak. Hal ini telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah.

Orang tua menunjukkan sikap kejujuran. keadilan kepada anak sebagai teladan yang baik. dan orang tua memberikan kasih sayang kepada keluarga, ayah dan ibu sebagai penanggung jawab dalam keluarga sudah semestinya memberikan contoh teladan yang baik dalam rumah tangga agar anak-nak mereka memiliki karakter yang baik, karena anak merupakan asset bagi sebuah keluarga bahkan

---

<sup>43</sup> Fajri Chairawati, "Membangun Etos Dakwah Dalam Keluarga," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2015; 26.

<sup>44</sup> Firdaus. *Membangun Dinamika Dan Efektivitas Dakwah Dalam Keluarga*.130

ketika seseorang meninggal anak yang saleh menjadi salah satu amal yang dibawakan oleh orang Islam.

Dakwah membentuk iman kepada anak dalam keluarga sejak kecil akan dapat mengantarkan mereka mengerti dasar-dasar agama, dan akan mendorong memahami rukun-rukun Islam, dengan demikian seorang anak dapat membedakan yang benar dan salah berdasarkan syariat Islam. Karena pada dasarnya pemberian pelajaran tentang iman merupakan pondasi utama yang mewajibkan para orangtua untuk mengarahkan anak-anak mereka menuju kejalan yang benar.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman Syekh Khalid bin, Al-A'KK, *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ad-Dawa: 2006.
- Ainiyah, Nur, Jurnal Al-Ulum, Pembentukan Karakter Meulalui Agama Islam, Jurnal, Pendidikan Agama Islam, (noline), <http://media.neliti.com>, volume 13, nomor 1. 2013.
- Arifin Zain, Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`An Dan Al-Hadits Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2019, H. 41.
- Depatemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Grafindo 1994.
- Ernawati, *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak, Edisi II*. Karima, 2013.
- Fajri, Chairawati, *Membangun Etos Dakwah Dalam Keluarga*, Jurnal Al-Ijtima'iyyah, Vo. 1. No.1, 2015.
- Hasan, Mohmammad, *Metododologi Pengembangan Imu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Ilyas, Muhammad, dkk, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an*, Jurnal, Tawazun, Vol, 11, 2018.M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, jurnal, Nadwa, vo.8. No. 2. 2014.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Mu'in, Fatchul (Mengutip Simon Philips 2008), *konstruksi teoritik & praktik*. Jogjakarta: Arruz Media 2016.
- Muhammad Ilyas, dkk, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an*, Jurnal, Tawazun, Vol, 11, 2018.
- Musfirah.T. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Nazarudin Mgs, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Palembang: NoerFikri, 2019.

R. Ella Yulaelawati, dkk, *Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Road Map Pendidikan Keluarag*, Edisi Revisi. Jakarta, 2015.

Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Jawa Timur: Wade Group, 2018.

Taubah, Mufatihatus, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vo. 03, No. 01, 2015.

Walidin , Muhammad, *Dakwah dan Perdamaian Dalam Puisi Arab*, Jurnal, Bina" al-Ummah. Vo. 15. No. 02. 2020.